

**PROGRAM AMALIYAH TADRIS DAN KEMAMPUAN MENGAJAR
BERBAHASA ARAB DI TARBİYATUL MUALLIMIEN AL-ISLAMİYAH
PONDOK PESANTREN NURUL HUDA DESA PAKANDANGAN BARAT
KECAMATAN BLUTO KABUPATEN SUMENEP TAHUN 2015**

**Mufiqur Rahman
(STAI Al-Khairat Pamekasan)**

Abstrak:

Aim of this research divided into two kinds. To know The Correlation Between Teaching Practice Program With Teaching Ability Of Practitioner Student *Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah* Boarding School Nurulhuda West Village District Sub District Bluto Regency Sumenep 2015. And to know how The Correlation Between Teaching Practice Program With Teaching Ability Of Practitioner Student *Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah* Boarding School Nurulhuda West Village District Sub District Bluto Regency Sumenep 2015.

The remark obtained by this research indicates that teaching practise program is correlated possitively and efectively With Teaching Ability Of Practitioner Student *Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah* Boarding School Nurulhuda West Village District Sub District Bluto Regency Sumenep 2015. And The Correlation Between Teaching Practice Program With Teaching Ability Of Practitioner Student *Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah* Boarding School Nurulhuda West Village District Sub District Bluto Regency Sumenep 2015 is mediun category.

Key word : Amaliyah Tadris, Kemampuan Mengajar berbahasa arab

A. Pendahuluan

Di zaman modern sekarang ini bahasa Arab sudah dilaksanakan sebagai bahasa pengantar disekolah. Oleh karena itu sesuai dengan fungsinya sebagai alat untuk menyampaikan dan menyerap gagasan-gagasan, pikiran, pendapat dan perasaan baik secara lisan maupun tulisan, maka kurikulum bahasa Arab dipersiapkan untuk pencapaian keterampilan dasar berbahasa arab peserta didik dengan dukungan unsur-unsur atau aspek-aspek kebahasaan seperti mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Aspek kebahasaan itu menurut Sukamto disebut dengan keterampilan-keterampilan bahasa meliputi: keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Penguasaan belajar bahasa Arab diperlukan strategi yang tepat dan cocok. Salah satu stategi yang diterapkan di Pesantrena Ar-Raudhatul Hasanah Medan, khususnya dalam bahasa Arab adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *microteaching*.

Strategi ini telah berlangsung di pesantren tetapi masih dianggap belum berhasil dalam memahami bahasa Arab dengan keberagaman santri. Hal ini terjadi dengan latar belakang santri ada dari faktor sosial, budaya dan lingkungan dimana mereka tinggal. Juga banyaknya santri yang kurang dapat memahami bahasa Arab, baik secara lisan maupun tulisan.

Dari segi lainnya banyaknya bermacam-macam argumen yang dikemukakan untuk memperkuat statement pesantren tersebut, antara lain adanya indikator-indikator kelemahan yang melekat dalam pelaksanaan pendidikan di Pesantren. Persoalan tersebut sebenarnya sudah bersifat klasik, namun hingga kini rupanya belum juga terselesaikan dengan baik, sehingga pada gilirannya menjadi persoalan yang berkesinambungan dari satu periode ke periode berikutnya. Berbagai persoalan pembelajaran bahasa Arab hingga kini belum terpecahkan secara memadai, tetapi disisi lain juga sedang berhadapan dengan faktor-faktor *eksternal* yang lain berupa menguat.

Dengan kenyataan di atas, penelitian ini mengangkat sebuah judul : “Program Amaliyah Tadris (*micro teaching*) dan kompetensi mengajar berbahasa arab di *Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah* Pondok Pesantren Nurulhuda Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Tahun 2015”

B. Deskripsi Amaliyah Tadris (*Micro Teaching*)

Salah satu strategi pembelajaran yang sangat penting untuk dilakukan pendidik adalah mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas, seorang pendidik yang mengajar tanpa persiapan dapat diibaratkan seperti orang yang ingin berjalan-jalan ke suatu tempat tetapi tidak mengetahui bagaimana cara untuk sampai ke tempat dan apa saja yang dibutuhkan dalam perjalanan. Tentu saja bisa sampai ke tempat yang dituju, tetapi kemungkinan waktu yang diperlukan lebih lama karena banyak halangan di jalan yang tidak siap diantisipasi sebelumnya, misalnya ternyata di tengah jalan hujan padahal tidak membawa payung atau haus

padahal tidak membawa minum, dan sebagainya. Selain itu karena tidak tahu jalannya, kemungkinan banyak bertanya bahkan mungkin sesat.¹

Berdasarkan hal tersebut, maka penting bagi seorang pendidik untuk mendapatkan bekal yang memadai agar dapat menguasai sejumlah kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh seorang pendidik, baik melalui pelatihan maupun bimbingan, yang dikemas dalam bentuk *workshop* maupun TOT, melalui *preservice* maupun *inservice training*. Salah satu bentuk *preservice training* bagi pendidik adalah melalui pembentukan kemampuan mengajar, *micro teaching* atau pengajaran *micro*.

Secara etimologis, *micro teaching* berasal dari dua kata yaitu *micro* berarti kecil, terbatas, sempit dan *teaching* berarti pembelajaran.² Secara terminologis, *micro teaching* adalah redaksi yang berbeda-beda namun mempunyai substansi makna yang sama. Dengan kata lain perbuatan mengajar itu sangatlah kompleks, dengan hal ini. *Micro teaching* atau pengajaran mikro adalah pelatihan awal dalam pembentukan kompetensi mengajar melalui pengaktualisasian kompetensi dasar mengajar. Pada dasarnya pengajaran *micro* merupakan suatu metode pembelajaran berdasarkan performa yang tekniknya dilakukan dengan cara melatih komponen-komponen kompetensi dasar mengajar dalam proses pembelajaran, sehingga calon pendidik benar-benar mampu menguasai setiap komponen satu persatu atau beberapa secara terpadu dalam situasi pembelajaran yang di sederhanakan.³

Jadi *micro teaching* sebagai penguasaan ketrampilan dasar mengajar, guru perlu berlatih secara parsial artinya tiap-tiap komponen keterampilan dasar mengajar perlu dikuasai secara terpisah-pisah. Berarti suatu kegiatan mengajar dimana segalanya diperkecil atau disederhanakan.⁴ Adapun yang dkecilkan dan disederhanakan:⁵

¹Salirawati, *Teori Micro Teaching*, (Makalah disampaikan dalam bimbingan teknis tenaga pelatih konservasi dan pemugaran, direktorat jenderal sejarah dan purbakala, balai konservasi peninggalan Borobudur, (Yogyakarta: 2011). 1

²Departemen pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 740.

³Salirawati, *Teori Micro Teaching*, (Makalah disampaikan dalam bimbingan teknis tenaga pelatih konservasi dan pemugaran, direktorat jenderal sejarah dan purbakala, balai konservasi peninggalan Borobudur, (Yogyakarta: 2011). 2.

⁴Syaefullah, "*Micro teaching Dalam Kegiatan Diklat Guru*," (Makalah, Tidak diterbitkan), 1.

⁵Helmiati, *Micro teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 23.

C. Tujuan *Micro teaching* (Amaliyah tadrīs)

Latihan praktek mengajar dalam situasi *laboratoris*, maka melalui *micro teaching* calon guru ataupun guru dapat berlatih berbagai keterampilan mengajar dalam keadaan terkontrol untuk meningkatkan kompetensinya. Menurut Roestiyah, tujuan *micro teaching* adalah untuk mempersiapkan calon guru menghadapi pekerjaan mengajar sepenuhnya dimuka kelas dengan memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai guru profesional.⁶ Dari teori bahwa dalam pembelajaran apapun perlu namaunya praktek mengajar. Tentu hal ini sangat penting dalam dunai pendidikan. Menurut Dwight Allen dalam Moedjiono tujuan pemebelajaran *micro teaching* adalah:

1. Bagi siswa calon Guru
 - a) Memberikan pengalaman belajar yang nyata dan latihan sejumlah keterampilan dasar mengajar secara terpisah.
 - b) Calon guru dapat mengembangkan keterampilan mengajarnya sebelum mereka terjun ke kelas yang sebenarnya
 - c) Memberikan kemungkinan bagi calon guru untuk mendapatkan bermacam-macam keterampilan dasar mengajar serta memahami kapan dan bagaimana keterampilan diterapkan
2. Bagi Guru
 - a) Memberikan penyegaran dalam program pendidikan.
 - b) Guru mendapatkan pengalaman belajar mengajar yang bersifat individual demi perkembangan profesinya.
 - c) Mengembangkan sikap terbuka bagi guru terhadap pembaharuan yang berlangsung di lingkungan pendidikan.⁷

Hartono juga mengelompokan tujuan pengajaran *micro* yaitu tujuan pengajaran untuk calon guru dan tujuan untuk para guru.

- a) Untuk calon guru, yaitu pertama memberi latihan sejumlah keterampilan dasar mengajar secara terpisah dan latihan pengalaman mengajar yang nyata. Kedua, memberikan kesempatan calon guru megembangkan keterampilan mengajar dan bimbingan sebelum mereka tampil di kelas yang sebenarnya.

⁶Helmiati, *Micro Teaching*, 27.

⁷JJ. Hasibuan dan Moedjino, *Proses Belajar*, 46

Ketiga, memberikan kesempatan calon guru untuk mendapatkan latihan keterampilan mengajar dan berlatih kapan harus menerapkannya.

- b) Sedangkan untuk guru, adalah pertama, memberikan penyegaran keterampilan dasar mengajar. Kedua, memberikan kesempatan menambah pengalaman terbimbing untuk peningkatan dan pengembangan profesinya. Ketiga, mengembangkan sikap terbuka bagi guru terhadap tanggapan kritik atas kekurangannya dan pembaharuan yang berkembang di dunia pendidikan.⁸

Adapun tujuan khusus *micro teaching* adalah sebagai berikut ini:

- a) Calon guru mampu menganalisis tingkah laku pembelajaran kawannya dan dirinya sendiri.
- b) Calon guru mampu melaksanakan berbagai jenis keterampilan dalam proses pembelajaran.
- c) Calon guru mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif, produktif, dan efisien.
- d) Calon guru mampu bertindak profesional.⁹

D. Fungsi Micro Teaching

Micro teaching berupaya untuk membina calon guru/tenaga kependidikan melalui keterampilan *kognitif, psikomotorik, reaktif dan interaktif*. Dalam perannya *micro teaching* juga berfungsi sebagai berikut:

1. Fungsi *Intruksional*, sebagai penyedia fasilitas praktek latihan bagi calon guru untuk berlatih dan memperbaiki dan meningkatkan keterampilan pembelajaran juga latihan penerapan pengetahuan metode dan teknik mengajar dan ilmu keguruan yang telah dipelajari secara teoritik. Hamalik disini mengatakan bahwa pengajaran mikro berfungsi sebagai praktek keguruan, baik dalam pre-service maupun in-service. Dengan hal ini maka jelas bahwa fungsi intruksional sebagai tempat untuk mengasah kompetensi dan keterampilan mengajar.¹⁰

⁸Bambang Hartono, *Pengajaran Mikro Strategi Pembelajaran Calon Guru/ Guru Menguasai Keterampilan Dasar Mengajar*(Semarang: Widya Karya, 2010), 37.

⁹Helmiati, *Micro Teaching*, 28.

¹⁰Hamalik, *Pendidikan Guru*, 144.

2. Fungsi Pembinaan, sebagai tempat pembinaan dan pembekalan para calon guru dibina sebelum terjun ke pengajaran sebenarnya. Sardirman mengatakan bahwa *micro teaching* dijadikan tempat membekali calon guru dengan memperbaiki komponen-komponen mengajar sebelum terjun ke kelas tempat pengajaran.¹¹
3. Fungsi *Integralistik*, sebagai program yang merupakan bagian integral program pengalaman lapangan serta merupakan mata kuliah prasyarat PPL dan berstatus sebagai mata kuliah wajib nyata.
4. Fungsi *Eksperimen*, sebagai bahan uji coba bagi calon guru pakar di bidang pembelajaran.¹² Contohnya seorang guru berdasarkan penelitiannya menemukan suatu model pembelajaran, maka sebelum penemuan itu dipraktekkan di lapangan, maka terlebih dahulu diuji cobakan di dalam *micro teaching* ini. Dengan hal ini hasil dapat dievaluasi di mana letak kelemahannya untuk segera dilakukan perbaikan-perbaikan. Dengan kata lain bahwa fungsi *micro teaching* adalah sarana dalam latihan mempraktekkan mengajar, juga salah satu syarat bagi mahasiswa yang akan mengikuti praktek mengajar dilapangan.¹³
5. Peka terhadap fenomena yang terjadi di dalam proses pembelajaran ketika menjadi kolaborator yang mengkritisi teman yang tampil praktik mengajar.
6. Lebih siap melakukan kegiatan praktik mengajar dilembaga dan sekolah
7. Dapat menilai kekurangan yang ada dalam dirinya yang berkaitan dengan kompetensi dasar mengajar melalui refleksi diri setelah praktik ke depan.
8. Sadar bagaimana membentuk profil pendidik yang baik ditinjau dari kompetensi penampilan, sikap dan perilaku.

Melalui *micro teaching* seorang calon pendidik akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, karena telah dilatih secara baik dan dibekali kompetensi demi kompetensi baik secara terpisah maupun terpadu dalam satu kesatuan proses pembelajaran.

¹¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*, 186.

¹²Zainal Asri, *Micro teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*(Jakarta: Rajawali Press, 2010), 119.

¹³*Ibid*, 47.

E. Kompetensi dasar mengajar

Kompetensi adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diamati dan diukur. Hal ini berarti orang yang memiliki kompetensi berarti ia memiliki kemampuan yang dapat diamati dan diukur oleh orang lain.

Mengajar adalah member pelajaran kepada peserta didik yang sedang belajar. Dulu system pendidikan kita sebelumnya menganggap peserta didik hanya sebagai objek belajar, maka saat ini sudah terjadi pergeseran dari pembelajaran berpusat pada pendidik menjadi pembelajar berpusat pada peserta didik, artinya peserta didik tidak lagi sebagai objek tetapi sebagai subjek belajar. Kata pengajaran juga sudah tidak digunakan lagi diganti dengan istilah pembelajaran yang lebih bermakna terjadinya interaksi dua arah yaitu pendidik ke siswa dan sebaliknya. Dengan kata lain, pendidik hanya sebagai fasilitator dan motivator di dalam proses perolehan konsep bagi peserta didiknya. Maka dengan terjadinya perubahan paradigm pendidikan tersebut, maka kompetensi dasar mengajar yang harus dikuasai oleh calon pendidiknya menjadi lebih diperkaya dengan berbagai kompetensi penguasaan metode pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik.

Sedangkan kompetensi dalam *micro teaching* merupakan kemampuan minimal yang harus dicapai oleh calon pendidik meliputi memahami dasar-dasar *micro teaching*, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempraktikkan keterampilan dasar mengajar terbatas dan terpadu dan mengevaluasi praktik *micro teaching*.

Setiap orang jika akan melakukan suatu aktivitas, maka akan berhasil dengan baik jika aktivitas tersebut direncanakan terlebih dahulu secara matang. Demikian juga dalam proses belajar mengajar, calon pendidik seharusnya merencanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya, agar tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai dengan baik.

Maka dengan hal diatas dapat mengambil bahwa dalam melaksanakan *micro teaching* perlu dengan adanya persiapan yaitu :

1. Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang akan ditentukan. Perencanaan merupakan proses penerapan dan pemanfaatan sumber-sumber daya secara terpadu yang akan diharapkan dapat menunjang kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilakukan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.¹⁴

Rencana Perencanaan Pembelajaran disusun agar calon pendidik dalam melaksanakan pembelajaran terencana dengan baik, karena melalui RPP mereka dapat menuangkan berbagai metode atau metode pembelajaran baru sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, metode pembelajaran yang diterapkan, apersepsi yang akan dilakukan awal mengajar sampai pada langkah-langkah pembelajaran dan penilaian yang akan dilakukan.

Jadi dapat kita bayangkan bagaimana kacaunya seorang pendidik ketika mengajar tanpa persiapan sama sekali, meskipun dia merupakan pendidik yang sudah berpengalaman. Sebanyak apapun pengalaman seorang pendidik, tetap penting untuk sedikit membuka buku dan mempersiapkan apa saja yang akan dilakukan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan esok harinya. Terlebih lagi jika pendidik sudah menyusun RPP, maka harus benar-benar dimanfaatkan sebagai pegangan atau acuan dalam mengajar untuk setiap tatap muka.

Perencanaan pada dasarnya bertujuan memberi pegangan bagi para pihak yang terkait mulai dari level makro para pengambil kebijakan sampai mikro pelaksana dilapangan agar mengetahui arah yang dituju untuk mengurangi dampak perubahan, mengurangi pemborosan dan kesian-siaan, serta menetapkan acuan untuk memudahkan pengawasan. Secara khusus, fungsi perencanaan menurut Mansoer (1989) adalah merumuskan tujuan, menentukan strategi menyeluruh tentang cara pelaksanaan tugas untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan tersebut, serta menetapkan hierarki rencana secara menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan kegiatan yang diperlukan untuk tercapainya tujuan organisasi.

¹⁴ Helmiati, *micro teaching* melatih keterampilan dasar mengajar, Yogyakarta : Aswaja Presindo, 2013), 33.

Sedangkan Hamalik menjelaskan bahwa untuk mengembangkan suatu rencana, seseorang harus mengacu ke masa depan dalam hal menentukan pengaruh pengeluaran biaya atau keuntungan, menetapkan perangkat tujuan atah hasil akhir. Mengembangkan strategi untuk tercapainya tujuan akhir, dan menyusun program. Hal ini dapat dilakukan dengan cara penetapan prioritas dan urutan strategi, anggaran biaya atau alokasi berbagai sumber terkait, penetapan prosedur kerja dengan metode yang baru, dan pengembangan kebijakan berupa aturan atau ketentuan. Guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil, salah satu faktor yang dapat membawa keberhasilan itu adalah adanya perencanaan pengajaran yang dibuat guru tersebut sebelumnya.

Rencana perencanaan pembelajaran sangat besar manfaatnya bagi pendidik, karena dalam merancang dan menyusun RPP pendidik diharapkan dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran baru yang mungkin sesuai dan tepat digunakan untuk menyampaikan materi, sehingga dapat membantu anak didik dalam menguasai materi tersebut. Selain menerapkan metode baru, dalam RPP juga dapat dirancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dalam bentuk permainan maupun selingan menarik lainnya sehingga peserta didik termotivasi dan semangat mengikuti pelajaran.¹⁵

Adapun fungsi perencanaan secara umum meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana cara mencapainya, berapa waktu yang akan dibutuhkan, berapa orang yang diperlukan dan berapa biayannya. Melalui perencanaan yang telah dibuat, dapat terbayangkan tujuan yang ingin dicapai, aktivitas atau proses yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan, sarana dan fasilitas yang diperlukan, hasil yang akan didapat, bahkan faktor kendala maupun unsur pendukung juga sudah dapat diantisipasi. Secara umum, perencanaan pengajaran mempunyai fungsi-fungsi, tujuan dan manfaatnya diantaranya:

- a) Memberi pemahaman yang lebih jelas pada guru tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pengajaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan.

¹⁵Salirawati, *Teori Micro Teaching*, (Makalah disampaikan dalam bimbingan teknis tenaga pelatih konservasi dan pemugaran, direktorat jenderal sejarah dan purbakala, balai konservasi peninggalan Borobudur, (Yogyakarta: 2011). 2.

- b) Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
- c) Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pengajaran yang diberikan dan prosedur yang dipergunakan.
- d) Membantu guru dalam upaya mengenal berbagai kebutuhan dan minat murid serta mendorong motivasi belajar.
- e) Mengurangi kegiatan yang bersifat trial and error dalam mengajar, berkat adanya organisasi kurikuler yang lebih baik, metode yang tepat dan menghemat waktu.
- f) Murid-murid akan menghormati guru yang dengan sungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai dengan harapan mereka.
- g) Memberi kesempatan bagi para guru untuk memajukan pribadi dan perkembangan profesionalnya.
- h) Membantu guru memiliki rasa percaya pada diri sendiri dan jaminan atas diri sendiri.
- i) Membantu guru memelihara kegairahan mengajar dan menentukan memberikan bahan-bahan yang actual pada murid.¹⁶

Tujuan dan manfaat perencanaan pembelajaran adalah :

- a) Sebagai landasan pokok bagi guru dan siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan indicator yang telah diterapkan.
- b) Memberi gambaran mengenai acuan kerja jangka pendek
- c) Karena disusun dengan menggunakan pendekatan system, member pengaruh terhadap perkembangan individu siswa.
- d) Karena dirancang secara matang sebelum pembelajaran, berakibat terhadap *nurturant effect*.
- e) Mengembangkan dan membina keterampilan tertentu calon guru dalam mengajar.
- f) Keterampilan mengajar terkontrol dan dapat dilatihkan
- g) Perbaikan dan penyempurnaan secara cepat dapat segera dicermati
- h) Latihan penguasaan keterampilan mengajar lebih baik

¹⁶Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, cet. Ke-6 (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 144.

- i) Saat latihan berlangsung calon guru dapat memusatkan perhatian secara objektif.
- j) Menuntut dikembangkan pola observasi yang sistematis dan objektif.
- k) Mempertinggi efisiensi dan efektivitas penggunaan sekolah dalam waktu praktik mengajar yang relative singkat.

Perencanaan pembelajaran mikro yaitu membuat perencanaan atau persiapan untuk setiap jenis keterampilan mengajar yang akan dilatihkan. Unsur-unsur perencanaan meliputi : menentukan tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. Dalam membuat perencanaan pembelajaran mikro, unsure-unsur yang digunakan sama dengan unsure-unsur perencanaan pembelajaran secara umum. Perbedaannya yaitu disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran mikro, yaitu setiap unsure perencanaan tersebut disederhanakan, dan ada penekanan terhadap jenis keterampilan apa yang akan dilakukan.

F. Aspek-Aspek Keterampilan Dalam *Micro Teaching*

Adapun aspek-aspek yang menjadi keterampilan dalam *micro teaching* diantaranya:

1. Ketetampilan membuka pelajaran¹⁷

Dalam mengawali proses pembelajaran yang sering dilakukan guru antara lain mengisi daftar hadir, menertibkan siswa dan menyuruh mereka menyiapkan alat tulis dan buku pegangan. Kegiatan ini harus dilakukan guru, namun belum dikategorikan sebagai membuka pelajaran. Karena belum tentu dapat mengajak siswa untuk memuaskan perhatiannya pada materi yang akan disajikan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.¹⁸ Keterampilan membuka pelajaran adalah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental dan penuh perhatian untuk memulai mengikuti pembelajaran. Juga dalam keterampilan membuka pelajaran guru harus memberikan pengantar atau pengarahan terhadap materi yang akan di ajarkan pada peserta didik agar siap mental dan tertarik untuk mengikutinya.¹⁹ Pendidik

¹⁷Helmiati, *Micro Teaching*, 28.

¹⁸*Ibid*, .43.

¹⁹Zainal Asri, *Micro teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*(Jakarta: Rajawali Press, 2010), 69.

harus mampu menarik perhatian dan memotivasi peserta didik agar segera siap memperhatikan materi yang akan dibicarakan pada pertemuan tersebut. Kegiatan ini biasanya dibuka dengan berdo'a, presentasi dan menyakan peserta didik yang tidak hadir, mengemukakan topic hari itu, mengaitkan topic dengan kehidupan sehari-hari atau dengan topic pertemuan sebelumnya. Jika membuka pelajaran hanya demikian terus menerus, maka lama-kelamaan peserta didik bosan dan sama sekali tidak tertarik untuk mendengarkannya.²⁰

Ada beberapa cara yang dapat memfokuskan perhatian dan membangkitkan minat siswa saat guru membuka pelajaran, diantaranya;

- a. Mengaitkan materi dengan berita-berita terkini
- b. Menyampaikan cerita
- c. Menggunakan alat bantu
- d. Memvariasikan yang mengajar
- e. Menyinggung tentang tugas-tugas yang dilakukan siswa
- f. Menganaliskan persoalan

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keterampilan membuka pelajaran diantaranya;

- 1) Memperhatikan sikap dan tempat duduk siswa
- 2) Memulai pelajaran setelah nampak siswa siap belajar
- 3) Cara mengenalkan pelajaran cukup menarik
- 4) Mengenalkan pokok pelajaran dengan menghubungkan pengetahuan yang sudah diketahui oleh siswa
- 5) Hubungan antara pendahuluan dengan inti pelajaran nampak jelas dan logis.

2. Keterampilan membawa motivasi

Menimbulkan motivasi dapat dilakukan dengan berbagai cara;

- a. Memberikan kehangatan dan menunjukkan sikap antusias

Guru hendaknya bersikap ramah, antusias, bersahabat, hangat dan penuh keakraban. Sikap semacam ini akan dapat menimbulkan rasa senang pada diri siswa sehingga memunculkan motivasi untuk belajar.

²⁰Salirawati, *Teori Micro Teaching*, (Makalah disampaikan dalam bimbingan teknis tenaga pelatih konservasi dan pemugaran, direktorat jenderal sejarah dan purbakala, balai konservasi peninggalan Borobudur, (Yogyakarta: 2011). 2.

b. Menimbulkan rasa pingin tahu

Rasa ingin tahu siswa dapat distimulus dengan cara memperlihatkan gambar, mendemontasikan sesuatu, menceritakan suatu kejadian yang relevan dengan materi.

c. Mengemukakan ide yang bertentangan

Guru dapat mengemukakan ide-ide yang bertentangan dengan mengemukakan masalah atau kondisi-kondisi yang berdeda dengan kenyataan sehari-hari.

d. Mengucapkan baik, bagus, ya, bila siswa menjawab mengajukan pertanyaan jawaban

e. Ada perubahan sikap non verbal positif pada saat menanggapi pertanyaan/jawaban siswa

f. Memuji dan memberi dorongan dengan senyum, anggukan atas partisipasi siswa

g. Memberi tuntunan pada siswa agar dapat memberi jawaban yang benar

h. Memberi pengarahan sederhana dan pandangan, agar siswa memberi jawaban yang benar

3. Ketarampilan bertanya

Mengajar yang baik adalah membuat pertanyaan yang baik pula. Pernanan pertanyaan sangat penting dalam menyusun sebuah pengalaman belajar bagi murid. Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suasana interaktif yang tearah pada tujuan pembelajaran. Ada tidaknya interaksi merupakan tanggung jawab guru, sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus. Suatu cara untuk menumbuhkan interaksi ini adalah dengan mengajukan pertanyaan atau permasalahan kepada siswa.

Bertanya adalah salah satu aktivitas pendidik ketika sedang mengajar. Pertanyaan dapat berupa pertanyaan dasar maupun pertanyaan lanjut. Pengajuan pertanyaan oleh pendidik dimaksudkan untuk mengurangi dominasi pendidik, mendorong keberanian peserta didik berpendapat, meningkatkan partisipasi dan kemampuan berpikir peserta didik.

Dalam mengajukan pertanyaan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti pertanyaan harus jelas memancing pendapat, penyebaran sasaran yang

ditanya, pemberian waktu berpikir, meningkatkan kualitas pertanyaan dan penggunaan pertanyaan pelacak. Prinsip pengajuan pertanyaan yaitu kehangatan dan antusias dalam bertanya, menghindari pengulangan jawaban peserta didik, menjawab pertanyaan sendiri, mengajukan pertanyaan yang memancing jawaban serentak, pertanyaan ganda, menunjuk peserta didik sebelum bertanya diajukan, memberikan pertanyaan sulit kepada anak didik yang kurang pandai.

Adapun keterampilan memiliki kesimpulannya sebagai berikut ini;

- a. Pertanyaan guru sebagian besar telah cukup jelas
- b. Pertanyaan guru sebagian besar jelas kaitanya dengan masalah
- c. Pertanyaan ditunjukan keseluruhan kelas lebih dahulu, baru menunjuk
- d. Guru menggunakan teknik pause dalam menyampaikan pertanyaan
- e. Pertanyaan didistribusikan secara merata diantara para siswa
- f. Teknik menunjuk yang memungkinkan seluruh siswa siap

Pada umumnya orang bertanya jika ia ingin mengetahui apa yang belum diketahuinya. Di dalam kelas, guru bertanya kepada siswa untuk berbagai tujuan, diantaranya untuk:

- 1) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap pokok bahasan
- 2) Membangkitkan motivasi dan mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran
- 3) Memuaskan perhatian siswa terhadap pokok bahasan
- 4) Mengaktifkan dan memproduktifkan siswa dalam pembelajaran
- 5) Menjajaki hal-hal yang telah dan belum diketahui siswa terkait materi
- 6) *Mendiagnosis* kesulitan-kesulitan khusus yang menghambat
- 7) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasimilasikan informasi
- 8) Mengevaluasi dan mengukur hasil belajar siswa
- 9) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengulang materi pelajaran
- 10) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa²¹

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sebenarnya pertanyaan yang diajukan guru mempunyai beberapa maksud. Satu pertanyaan diajukan dapat

²¹Trevor Kerry, *Invitation To Teaching*, (New York: basil Blackwell inc, 1986)

mencapai beberapa tujuan sekaligus pada waktu yang sama. Kadang-kadang hal ini tidak disadari, baik oleh siswa maupun oleh guru itu sendiri, sebab pertanyaan itu berkembang.

4. **Ketarampilan menjelaskan**²²

Menjelaskan merupakan keterampilan memberikan informasi yang diorganisasi secara sistematis kepada peserta didik. Keterampilan ini harus dimiliki calon pendidik, karena dengan keterampilan menjelaskan yang baik dapat membantu peserta didik memahami dengan jelas semua materi yang dipelajari, permasalahan yang berkaitan dengan materi, melibatkan anak didik dalam berpikir dan mendapatkan balikan yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik. Selain itu, modal terpenting yang harus dimiliki calon pendidik agar dapat menjelaskan dengan baik adalah *vocal* atau suara dengan jelas yang volume yang memadai dan intonasi bervariasi. Volume suara memegang peranan penting dalam keberhasilan menjelaskan karena volume suara yang keras mampu membangkitkan otak untuk merespon suara akibat perintah syaraf yang terdapat dalam telinga.²³

Maka betapun pandainya seorang guru dalam menguasai suatu bahan pelajaran, akan sia-sia apabila ia kurang atau tidak mampu menguasai keterampilan menjelaskan bahan pelajaran yang dikuasainya. Demikian sebaliknya kurang lengkap bila guru hanya terampil menjelaskan pelajaran, tetapi tidak menguasai bahan pelajaran yang diajarkan.

Keterampilan member penjelasan adalah penyajian informasi secara lisan yang dikelola secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu dengan yang lainnya. Ciri utama keterampilan penjelasan yaitu penyampain informasi yang terencana dengan baik, disajikan dengan benar, serta urutan yang cocok. Memberikan penjelasan merupakan salah satu aspek yang dalam perbuatan guru.

Penelitian yang dilakukan Lynch menyatakan bahwa factor bahasa mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam membangun konsep, seperti

²²*Ibid*, 29.

²³Salirawati, *Teori Micro Teaching*, (Makalah disampaikan dalam bimbingan teknis tenaga pelatih konservasi dan pemugaran, direktorat jenderal sejarah dan purbakala, balai konservasi peninggalan Borobudur, (Yogyakarta: 2011). 4.

bagaimana menggunakan kata penghubung yang bersifat logis, ragam bentuk bunyi, makna, struktur, dan konteks kata.

Maka berapa alasan mengapa keterampilan dalam menjelaskan perlu dikuasai, antara lain:

- a. Pada umumnya interaksi komunikasi lisan didalam kelas didominasi oleh guru
- b. Sebagian besar kegiatan guru adalah informasi. Untuk itu efektivitas pembicaraan perlu ditingkatkan.
- c. Menjelaskan yang diberikan guru dan yang ada dalam buku sering kurang dipahami peserta didik
- d. Informasi yang diperoleh peserta didik agak terbatas

Adapun komponen dalam keterampilan menjelaskan adalah:

- a. Merencanakan pesan yang disampaikan
- b. Menggunakan contoh-contoh
- c. Memberikan penjelasan yang paling penting
- d. Mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang belum dipahami

T. Gilarso menyebutkan bahwa komponen penjelasan itu terkait dengan orientasi, bahasa yang sederhana, contoh yang banyak dan relevan, memiliki struktur yang jelas, bervariasi dalam menjelaskan, latihan dan umpan balik. Tujuan akhir dalam keterampilan member penjelasan adalah guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang sesuatu tetapi sekaligus melatih peserta didik dalam proses dan teknik berpikir.

5. Keterampilan mendayagunakan media

Media berasal dari bahasa latin *medium* yang berarti perantara atau penyalur. Menurut Yusushadi Miarso media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar diri mereka yang belajar. Media yang menarik tentunya sangat membantu dalam pemahaman suatu mata pelajaran, karena sesuatu yang menarik dapat menimbulkan minat peserta didik, meningkatkan aktivitas berpikir, dan mempertinggi daya ingat.

Menurut Edgar Dale, pengalaman belajar manusia itu 75% diperoleh dengan melalui indera penglihatan, 13% melalui indera pendengaran, dan 12% melalui indera lainnya. Pendapat ini memberikan arti bahwa pembelajaran dengan alat bantu selain dapat menarik perhatian peserta juga sekaligus meningkatkan pemahaman karena melibatkan indera penglihatan.

Keterampilan menggunakan media dan alat pembelajaran sangat diperlukan agar mempermudah peserta didik memahami materi, membantu mengkonkretkan konsep-konsep yang abstrak, dan materi tersimpan lebih lama dalam ingatan karena mereka menggunakan indera penglihatan ketika belajar.

Adapun keterampilan dalam menggunakan alat media;

- a. Pemilihan media sesuai dengan PBM yang diprogramkan
- b. Teknik mengkomunikasikan media tepat
- c. Organisasi mengkomunikasikan media menunjang PBM
- d. Guru terampil menggunakan media

6. Keterampilan menggunakan metode yang tepat

- a. Ada kecocokan antara metode yang dipilih dengan tujuan pengajaran
- b. Ada kecocokan antara metode yang dipilih dengan materi pelajaran dan situasi kelas
- c. Dalam menggunakan metode telah memenuhi/mengikuti sistematika metode tersebut
- d. Alat yang dapat menunjang kelancaran penggunaan metode tersebut telah disiapkan
- e. Menguasai dalam penggunaan metode tersebut.
- f. Aspek mengadakan interaksi
- g. Ada membangun antara jumlah kegiatan guru dengan kegiatan siswa selama proses belajar mengajar
- h. Ada pengaruh langsung yang berupa: informasi, pengarahan, menyalahkan atau membenarkan adalah cukup *komunikatif*
- i. Nampak ada partisipasi dari siswa yang berupa: mendengarkan, mengamati, menjawab, bertanya, mencoba.

7. Keterampilan penampilan verbal non verbal²⁴

Siswa akan menjadi sangat bosan jika guru selalu mengajar dengan cara yang sama. Kejenuhan dapat membuat siswa tidak berminat pada pembelajaran. Akibatnya tujuan pembelajaran menjadi tidak tercapai. Variasi adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja diciptakan untuk member kesan yang unik dan menarik perhatian siswa pada pembelajaran.

Mengadakan variasi adalah melakukan tindakan yang beraneka ragam yang membuat sesuatu menjadi tidak monoton di dalam pembelajaran sehingga dapat menghilangkan keosanan, meningkatkan minat dan rasa ingin tahu siswa, serta membuat tingkat aktivitas siswa menjadi bertambah. Pendapat yang dikemukakan Uzer Usman bahwa mengadakan variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam situasi belajar siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.²⁵

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam kontek proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam proses situasi pembelajaran senantiasa menunjukkan ketekunan dan penuh partisipasi. Inti tujuan proses pembelajaran variasi adalah menumbuh kembangkan perhatian dan minat peserta didik agar belajar lebih baik. Sedangkan manfaat keterampilan variasi dalam proses pembelajaran:

- a. Gerakan guru wajar dan bertujuan
- b. Gerakan guru bebas
- c. Isyarat guru menggunakan tangan, badan, dan wajah cukup bervariasi
- d. Suara guru cukup bervariasi, lemah, dan keras
- e. Ada pemusatan perhatian dari pihak siswa
- f. Pengertian indera melihat dan mendengar berjalan dengan wajar

8. Keterampilan penjajagan/ assessment

- a. Menaruh perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan

²⁴Syaefullah, "Micro teaching Dalam Kegiatan Diklat Guru," (Makalah, Tidak diterbitkan), 5.

²⁵Uzer Usman, *Menjadi guru profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 88.

- b. Adanya kesepakatan guru terhadap tanda siswa yang mengalami salah pengertian
- c. Melakukan penjagaan kepada siswa tentang pelajaran yang telah diterimnaya
- d. Mencari/melakukan apa yang menjadi sumber terjadinya kesulitan
- e. Melakukan kegiatan untuk mengatasi/menunjukkan kesulitan siswa

9. Keterampilan menutup pelajaran²⁶

- a. Dapat menyimpulkan pelajaran dengan tepat
- b. Dapat menggunakan kata-kata yang dapat membesarkan hati siswa
- c. Dapat menimbulkan perasaan mampu dari pelajaran yang diperoleh
- d. Dapat mendorong siswa tertarik pada pelajaran yang telah diterima.

G. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran substansinya adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang di ajari materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan.²⁷

Dengan demikian, pembelajaran bahasa arab adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang diajari bahasa arab tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa arab. Pembelajaran bahasa ada tiga istilah yang perlu dipahami, yakni pendekatan, metode dan teknik. Edward M Anthony dalam artikelnya "*Approach, Method and Technique*" ketiga istilah tersebut sebagai berikut:²⁸

1. Pendekatan, yang dalam bahasa Arab disebut *madkhal* adalah seperangkat asumsi berkenaan dengan hakikat bahasa dan hakikat belajar mengajar bahasa. Pendekatan bersifat aksiomatis atau filosofis yang berorientasi pada pendirian, filsafat, dan keyakinan yaitu sesuatu yang diyakini tetapi tidak mesti dapat dibuktikan.

²⁶Zainal Asri, *Micro Teaching*..... , 51.

²⁷Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 32.

²⁸Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*(Malang: UIN Maliki Press, 2011), 33-34.

2. Metode, yang dalam bahasa Arab disebut *thariqah* adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur atau sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Jika pendekatan bersifat aksiomatis, maka metode bersifat prosedural. Sehingga dalam satu pendekatan bisa saja terdapat beberapa metode.
3. Teknik, yang dalam bahasa Arab disebut *uslub* atau yang populer dalam bahasa kita dengan strategi, yaitu kegiatan spesifik yang diimplementasikan di dalam kelas, selaras dengan pendekatan dan metode yang telah dipilih. Teknik bersifat operasional, karena itu sangatlah tergantung pada imajinasi dan kreativitas seorang pengajar dalam membuat materi dan mengatasi dan memecahkan berbagai persoalan di kelas.

Adapun proses pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuannya.²⁹

Dari kesimpulan ini dapat dipahami, bahwa ketiga istilah tersebut memiliki hubungan yang saling berkesinambungan. Artinya dari satu pendekatan bisa mendatangkan satu atau beberapa metode, dan dari satu metode bisa mengimplementasikan satu atau beberapa strategi. Sebaliknya strategi harus konsisten dengan metode, karena itu tidak boleh bertentangan dengan pendekatan.

Dalam pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa, di satu sisi guru melakukan sebuah aktivitas yang membawa anak ke arah tujuan, lebih dari itu anak atau siswa dapat melakukan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan oleh guru yaitu kegiatan belajar yang terarah pada tujuan yang ingin dicapai.

H. Metode Penelitian

Populasi penelitian ini adalah Santri Kelas VI Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah Pondok Pesantren Nurulhuda Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Tahun 2015 sebanyak 115 orang, sementara sampel penelitian ini sebanyak 35 orang. Teknik pemilihan sampel yang dipergunakan adalah *Proporsional stratified random sampling*, Instrumen utama yang digunakan dalam

²⁹Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Pendidikan*(Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), 156.

pengumpulan data adalah angket dan observasi sedangkan instrumen penunjang adalah dokumentasi. Pengumpulan data berlangsung mulai tanggal 11 November s/d 29 Desember 2015. Teknis analisis data yang digunakan adalah korelasi *Product moment*.

Hasil Penelitian

1. Data Hasil Angket

Sebelum hasil penelitian ini di sajikan, terlebih dahulu dijelaskan bahwa skor hasil angket penelitian tentang korelasi program praktek mengajar dengan kemampuan mengajar Santri praktikan TMI Nurulhuda sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban a dengan skor 3
2. Alternatif jawaban b dengan skor 2
3. Alternatif jawaban c dengan skor 1

Dari data yang telah terkumpul dengan menggunakan teknik yang telah disebutkan dalam Bab III, maka penulis dapat menyajikan data sebagai berikut:

Tabel

Skor angket Variabel (X)
PRAKTEK MENGAJAR

No Resp	NOMOR ITEM																		Jml Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	1	2	3	2	1	1	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	41
2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	1	42
3	1	2	3	2	1	1	3	2	3	3	2	1	2	3	2	3	3	2	39
4	1	2	3	2	3	1	1	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	42
5	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	43
6	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	47
7	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	46
8	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	2	46
9	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	1	45
10	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	1	3	2	3	3	2	3	2	44

11	3	3	2	2	3	3	2	3	1	2	2	3	2	2	3	1	2	2	41
12	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	45
13	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	45
14	2	3	1	2	3	3	3	2	3	1	2	3	2	3	3	2	3	2	43

Lanjutan tabel

15	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	44
16	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
17	3	3	2	3	2	2	2	3	1	3	3	2	2	3	3	2	2	3	44
18	2	3	3	2	3	3	2	2	3	1	2	3	2	3	3	2	3	1	43
19	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	1	1	2	3	3	42
20	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	48
21	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	49
22	2	3	3	1	2	3	3	2	3	1	2	3	2	3	3	3	2	3	44
23	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	50
24	3	3	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	42
25	2	3	2	1	3	2	3	2	1	3	2	2	2	3	2	3	3	2	41
26	2	3	2	2	3	2	1	3	3	2	3	1	2	3	2	3	3	3	43
27	2	3	3	3	2	3	3	3	2	1	2	1	2	3	2	3	2	3	43
28	2	3	1	2	3	3	2	2	3	1	2	3	2	3	3	2	3	1	41
29	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	2	3	43
30	3	3	1	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	46
31	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	1	3	1	3	3	46
32	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	2	2	3	2	2	3	3	46
33	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	47
34	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	47
35	3	3	2	1	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	46

Data Hasil Observasi

Tabel :

Variabel Y (Kemampuan Mengajar)

No Resp	NOMOR ITEM					Jumlah	Rata-
	1	2	3	4	5	Skor	rata
1	5	5	5	5	5	25	5
2	9	6	9	9	5	38	7.6

Lanjutan tabel

3	7	6.9	7	7	7	34.9	6.98
4	7	7	7	7	10	38	7.6
5	5	5	5	5	5	25	5
6	10	10	8	7	6.4	41.4	5
7	10	8.8	7	7	7	39.8	8.28
8	10	10	8.6	10	10	48.6	9.72
9	10	7	7	7	7	38	7.6
10	10	7	7	5	5	34	6.8
11	7	7	5	7	7	33	6.6
12	7	5	8.6	7	10	37.5	7.54
13	10	7	7	5	8.7	37.7	7.54
14	7	6.9	8	7	5	33.9	6.78
15	8.6	7	5	7	9	36.6	7.32
16	10	10	8.6	10	10	48.6	9.72
17	8.5	5	8.6	7	6.9	36	7.2
18	7	10	10	10	10	47	9.4
19	8.6	7	7	8.6	5	36.2	7.24
20	8.6	6.9	8.5	8.6	8.6	41.2	8.24
21	8.6	10	10	8.6	8.6	45.8	9.16
22	8.6	8.6	7	8.6	7	39.8	7.96
23	8.5	8.6	7	8.5	10	42.6	8.52
24	7	5	7	5	7	31	6.2
25	9	7	7	5	8.6	36.6	7.32
26	8.6	7	5	8.6	6.8	36	7.2
27	7	5	5	7	8	36.1	7.22

28	8	7	7	8.6	7	37.6	7.52
29	8.6	7	8.6	7	7	38.2	7.64
30	8.5	7	7	7	5.2	34.7	6.94
31	6.8	6.9	8.6	8.6	8.6	39.5	7.9

Lanjutan tabel

32	10	10	8	5	8.6	39.6	7.92
33	8.5	8.5	6.9	8.6	10	42.5	8.5
34	10	8.5	10	8.5	10	47	9.4
35	8.9	8.9	9	9	8.2	38.1	7.62

(Sumber Data : Hasil Observasi)

Keterangan :

1. Kemampuan melakukan keterampilan Bertanya
2. Kemampuan melakukan pemberian Penguatan
3. Kemampuan melakukan keterampilan menjelaskan
4. Kemampuan melakukan keterampilan membuka dan menutup pelajaran
5. Kemampuan melakukan keterampilan mengelola kelas

Dari hasil observasi kemampuan mengajar santri praktikan TMI Nurulhuda bahwa jika para guru dalam hal ini para praktikan melakukan proses mengajar dan menguasai keterampilan mengajar mendapatkan nilai “baik” berarti dilaksanakan/dijalankan dengan kemauan dan kemampuan yang baik. Jika mendapatkan nilai “cukup” apabila tidak dijalankan tidak sepenuhnya. Mendapat nilai “kurang” berarti tidak begitu dilaksanakan. Jadi setelah memperoleh hasil dari observasi tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa kemampuan mengajar santri praktikan di TMI Nurulhuda adalah **Cukup**.

D. Analisis Data

Setelah diketahui skor angket variable X dengan nilai Ulangan Variabel Y, selanjutnya dihitung koefisien korelasi, dengan rumus yang ada di bab III dapat dipergunakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel persiapan
- b. Memasukkan data ke tabel (Variabel X dan Variabel Y)

c. Menjumlahkan Variabel X menjadi $\sum x$ dan mejumlahkan Variabel Y menjadi $\sum Y$

d. Mencari mean variable X dan mean variable Y dengan rumus :

1- Menghitung X dengan rumus $\frac{\sum X}{N}$

2- Menghitung Y dengan rumus $\frac{\sum Y}{N}$

e. Mencari deviasi/penyimpangan kedua variable dengan cara:

1. $x = \text{skor X dikurangi Mean X}$

2. $y = \text{skor Y dikurangi Mean Y}$

f. Mengkuadratkan kedua variable dengan cara:

1. Mengkuadratkan x menjadi x^2 dan menjumlahkannya menjadi $\sum x^2$

2. Mengkuadratkan y menjadi y^2 dan menjumlahkannya menjadi $\sum y^2$

g. Memasukkan rumus *Product Moment* angka simpangan dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}}$$

h. Mengalikan x dengan y menjadi xy dan menjumlahkannya menjadi $\sum xy$

i. Mengkonsultasikan r hitung dengan tabel harga kritik product moment

j. Menguji hipotesis

Adapun langkah-langkah tersebut di atas dapat dilihat secara berturut-turut pada tabel product moment sebagai berikut:

Tabel : 8

Perhitungan Korelasi Product Moment Variabel X Terhadap Y
Tentang Praktek Mengajar dengan Kemampuan Mengajar

No	X	Y	X	Y	x2	y2	Xy
1	41	25	-3.40	-13.16	11.56	173.18560	44.7440
2	42	38	-2.40	-0.16	5.76	0.02560	0.3840
3	39	34.9	-5.40	-3.26	29.16	10.62760	17.6040
4	42	38	-2.40	-0.16	5.76	0.02560	0.3840

5	43	25	-1.40	-13.16	1.96	173.18560	18.4240
6	47	41.4	2.60	3.24	6.76	10.49760	8.4240
7	46	39.8	1.60	1.64	2.56	2.68960	2.6240
8	46	48.6	1.60	10.44	2.56	108.99360	16.7040

Lanjutan tabel

9	45	38	0.60	-0.16	0.36	0.02560	-0.0960
10	44	34	-0.40	-4.16	0.16	17.30560	1.6640
11	41	33	-3.40	-5.16	11.56	26.62560	17.5440
12	45	37.5	0.60	-0.66	0.36	0.43560	-0.3960
13	45	37.7	0.60	-0.46	0.36	0.21160	-0.2760
14	43	33.9	-1.40	-4.26	1.96	18.14760	5.9640
15	44	36.6	-0.40	-1.56	0.16	2.43360	0.6240
16	50	48.6	5.60	10.44	31.36	108.99360	58.4640
17	44	36	-0.40	-2.16	0.16	4.66560	0.8640
18	43	47	-1.40	8.84	1.96	78.14560	-12.3760
19	42	36.2	-2.40	-1.96	5.76	3.84160	4.7040
20	48	41.2	3.60	3.04	12.96	9.24160	10.9440
21	49	45.8	4.60	7.64	21.16	58.36960	35.1440
22	44	39.8	-0.40	1.64	0.16	2.68960	-0.6560
23	50	42.6	5.60	4.44	31.36	19.71360	24.8640
24	42	31	-2.40	-7.16	5.76	51.26560	17.1840
25	41	36.6	-3.40	-1.56	11.56	2.43360	5.3040
26	43	36	-1.40	-2.16	1.96	4.66560	3.0240
27	43	36.1	-1.40	-2.06	1.96	4.24360	2.8840
28	41	37.6	-3.40	-0.56	11.56	0.31360	1.9040
29	43	38.2	-1.40	0.04	1.96	0.00160	-0.0560
30	46	34.7	1.60	-3.46	2.56	11.97160	-5.5360
31	46	39.5	1.60	1.34	2.56	1.79560	2.1440
32	46	39.6	1.60	1.44	2.56	2.07360	2.3040
33	47	42.5	2.60	4.34	6.76	18.83560	11.2840

34	47	47	2.60	8.84	6.76	78.14560	22.9840
35	46	38.1	1.60	-0.06	2.56	0.00360	-0.0960
Jml	1554	1335.5			244.4	1005.826	319.60

Setelah diteliti dari koefisien korelasi dengan statistik product moment, maka untuk selanjutnya dirumuskan kedalam rumus:

a. $N = 35$

b. $MX = \frac{\sum X}{N} = \frac{\sum 1554}{35} = 44.4$

c. $MY = \frac{\sum Y}{N} = \frac{\sum 1335.5}{35} = 38.16$

d. $\sum x^2 = 244.4$

e. $\sum xy = 1005.826$

f. $\sum y^2 = 319.6$

Dan kemudian hasilnya di atas tersebut dapat dirumuskan kedalam rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{319.6}{\sqrt{(244.4)(1005.826)}}$$

$$r_{xy} = \frac{319.6}{\sqrt{245823.8}}$$

$$r_{xy} = \frac{319.6}{495.8062}$$

$$r_{xy} = 0.645$$

E. Pembuktian Hipotesis

Untuk menentukan berpengaruh tidaknya hasil penelitian ini maka “r” hitung di atas dikonsultasikan dengan harga kritik nilai product moment, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika “r” kerja, sama atau lebih besar dari “r” tabel maka hipotesis kerja yang diajukan diterima

2. Jika “r” kerja, nol atau lebih kecil dari “r” tabel maka hipotesis kerja yang diajukan ditolak.

Adapun tabel harga kritik “r” product moment tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel
Harga kritik product moment
Dengan jumlah responden sebanyak 36 orang

N	Interval Kepercayaan	
	95 %	99 %
35	0,334	0,430

Arikunto, (2006:1 366).

Dengan mencocokkan nilai yang ada di tabel koefisien product moment untuk nilai $N = 35$ dengan taraf signifikan 95 % sebesar 0,334 sedangkan untuk 99 % sebesar 0,430 sementara hasil yang diperoleh dari penghitungan tabel di atas adalah sebesar 0,645, jadi nilai tabel di atas, berada di atas taraf signifikansi 95 % dan taraf signikansi 99 %.

Maka dengan demikian, hipotesis kerja (H_1) yang menyatakan bahwa ada korelasi antara program praktek mengajar dengan kemampuan mengajar santri praktikan TMI Pondok Pesantren Nurulhuda Desa Pakandangan Barat Kec. Bluto Kab.Sumenep Tahun 2015, **diterima**. Dan hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada korelasi antara program praktek mengajar dengan kemampuan mengajar santri praktikan TMI Pondok Pesantren Nurulhuda Desa Pakandangan Barat Kec. Bluto Kab.Sumenep Tahun 2015, **ditolak**.

Dan selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara program praktek mengajar dengan kemampuan mengajar santri praktikan TMI Pondok Pesantren Nurulhuda Desa Pakandangan Barat Kec. Bluto Kab.Sumenep Tahun 2015. Maka perlu dikonsultasikan dengan ukuran konservatif, seperti tabel berikut ini:

Tabel
Ukuran Konservatif

No.	UKURAN	INTERPRESTASI
1	0.800 s/d 1000	Tinggi
2	0.600 s/d 0.800	Cukup
3	0.400 s/d 0.600	Agak Rendah
4	0.200 s/d 0.400	Rendah
5	0.000 s/d 0.200	Sangat Rendah (tak berkorelasi)

Sumber : Prosedur Penelitian Arikunto, hal. 260

Jadi menurut interpretasi tabel ukuran konservatif, 0,645 berada antara 0.600 s/d 0.800 termasuk memiliki nilai **cukup**. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa korelasi antara program praktek mengajar dengan kemampuan mengajar berbahasa arab santri praktikan TMI Pondok Pesantren Nurulhuda Desa Pakandangan Barat Kec. Bluto Kab. Sumenep Tahun 2015, termasuk kategori **cukup**.

I. Penutup

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan terhadap penelitian ini diantaranya Program Praktek mengajar berkorelasi positif kemampuan mengajar santri praktikan *Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah* Pondok Pesantren Nurulhuda Desa Pakandangan Barat Kec. Bluto Kab. Sumenep Tahun 2015. Korelasi antara program praktek mengajar dengan kemampuan mengajar santri praktikan *Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah* Pondok Pesantren Nurulhuda Desa Pakandangan Barat Kec. Bluto Kab. Sumenep Tahun 2015, termasuk kategori cukup.

J. DAFTAR PUSTAKA

- Asri, Zainal, *Micro teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, cet. Ke-14, 2010.
- Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* Malang: UIN Maliki Press, 2011
- Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, cet. Ke-6, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hartono, Bambang, *Pengajaran Mikro Strategi Pembelajaran Calon Guru/ Guru Menguasai Keterampilan Dasar Mengajar*, Semarang: Widya Karya, 2010.
- Hasibuan dan Moedjino, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Helmiati, *Micro teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Hermawan, *Acep Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Kerry, Trevor *Invitation To Teaching*, New York: basil Blackwell inc, 1986
- Syaefullah, "Micro teaching Dalam Kegiatan Diklat Guru," Makalah, Tidak diterbitkan.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Usman, Uzer *Menjadi guru profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Zainuddin, Radliah, *Pembelajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Rihlah Group, 2005.